

**PEMBELAJARAN GERAK LARI SAMBIL MENGUCAPKAN KATA DASAR
UNTUK SISWA SDLB TUNARUNGU DI SLB NEGERI SEMARANG TAHUN
2013****Nourmalia Safitri**[✉]

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2014

Disetujui November 2014

Dipublikasikan Desember
2014*Keywords:**Learning; running motion ;
SDLB deaf students***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dalam pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar bisa dilakukan oleh siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan dilapangan dan kuesioner yang diperoleh dari evaluasi ahli dan hasil pengisian kuesioner oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase. Dari hasil uji ahli diperoleh presentase rata-rata hasil analisis produk sebesar 92.485%. Oleh karena itu dapat digunakan untuk uji coba kelompok kecil. Data hasil kuesioner siswa pada uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata jawaban dengan presentase 90.83%. Dan data hasil kuesioner siswa uji coba kelompok besar diperoleh jawaban dengan presentase 91.66%. Berdasarkan data hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran gerak lari dengan variasi ucapan kata-kata dasar efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran penjasorkes.

Abstract

Purpose of this study is to determine whether the motion of running while learning to say the word can be done by elementary students in the deaf SDLB SLB Semarang Year 2013 . This study uses research development . The procedure includes product development needs analysis , develop initial product , expert validation and revision , testing and revision of small groups , large groups and test the final product . From the test results obtained by experts the average percentage of product analysis results of 92 485 % . It can therefore be used to test small groups . The results of the student questionnaire data on a small test group gained an average of 90.83 % with a percentage response . And questionnaire data from a large group of students obtained test answers with a percentage of 91.66 % . The data was collected using field observations and questionnaires were obtained from expert evaluation and the results of the questionnaire by the students . The data analysis technique used is descriptive percentage . Based on the research data , it was concluded that the motion learning run by the utterance variations of basic words effectively and in accordance with the needs of the students so that they can be used in learning Penjasorkes .

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: liasutantyo@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan alat pendidikan. Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani, yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan, yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik. Meskipun sarana pendidikan tersebut fisik, manfaat bagi anak-anak didik mencakup bidang-bidang non-fisik seperti intelektual, sosial, estetik, dalam kawasan-kawasan kognitif maupun efektif.

Tak terkecuali dengan pendidikan jasmani adaptif yang merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan, sehingga potensi orang cacat dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif, perlu ditegaskan bahwa siswa yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua yang tidak cacat dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

Pada pembelajaran penjas adaptif, guru penjas adaptif perlu memaksimalkan sumber informasi, diantaranya dengan memanfaatkan media visual. Papan tulis atau poster dan bahasa tubuh dapat dipakai untuk menyalurkan informasi kepada siswa. Selain itu anak yang memiliki kecatatan/ gangguan pada pendengaran biasanya sulit untuk berbicara, sehingga mereka perlu dilatih untuk berbicara melalui pembelajaran penjas adaptif.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini berawal dari pengamatan pada tanggal 25 Februari sampai dengan 4 Maret 2013 di SLB Negeri Semarang. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan hasil bahwa SDLB Negeri Semarang terdapat kekurangan tenaga pendidik dan belum ada metode yang tepat bagi kelangsungan pembelajaran penjas. Pembelajaran yang kurang banyak variasi menyebabkan siswa berkebutuhan khusus tunarungu kurang komunikatif dan tidak

berkembang kosa kata bahasanya, hal tersebut disebabkan karena faktor tenaga pendidik bukan berasal dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Sehingga butuh suatu metode pembelajaran yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Gerak Lari sambil mengucapkan kata dasar untuk Siswa SDLB Tunarungu di SLB Negeri Semarang Tahun 2013."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Adapun prosedur pengembangan produk meliputi analisis kebutuhan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, uji coba kelompok besar dan produk akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan dilapangan dan kuesioner yang diperoleh dari evaluasi ahli dan hasil pengisian kuesioner oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data dari evaluasi ahli didapat rata-rata penilaian 91.67%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk pembelajaran gerak sambil mengucapkan kata dasar ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga dapat digunakan untuk siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang.

Hasil analisis data dari ahli Pembelajaran didapat rata-rata penilaian 93.3%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga dapat digunakan untuk siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang.

Hasil analisis data uji coba kelompok didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 90.83%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar ini telah memenuhi

kriteria sangatbaik, sehingga dari uji coba kelompok kecil model ini dapat digunakan untuk siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang adalah dari semua aspek yang diuji coba yang ada, lebih dari 90.83% siswa dapat mempraktikkan dengan baik. Baik dari pemahaman peraturan permainan, penerapan sikap dalam permainan dan aktifitas gerak siswa yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Secara keseluruhan model pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar ini dapat diterima siswa SDLB tunarungu dengan baik, sehingga uji coba kelompok kecil model ini dapat digunakan untuk siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang.

Hasil analisis data uji skala besar didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 91.66%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar ini telah memenuhi kriteria sangatbaik, sehingga dari uji skala besar model ini dapat digunakan untuk siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang adalah dari semua aspek yang diuji coba yang ada, lebih dari 91.66% siswa dapat mempraktikkan dengan sangat baik. Baik dari pemahaman peraturan permainan, penerapan sikap dalam permainan dan aktifitas gerak siswa yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Secara keseluruhan model pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar ini dapat diterima siswa SDLB tunarungu dengan baik, sehingga uji lapangan model ini dapat digunakan untuk siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Produk model pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar sudah dapat

dipraktikkan kepada subjek uji coba. Hal itu berdasarkan hasil analisis data dan evaluasi ahli penjas didapat rata-rata persentase 91.67%, dan evaluasi ahli pembelajaran didapat rata-rata persentase 93.3%. Rata-rata dari penilaian mereka adalah 4.625%. Berdasarkan kriteria penilaian uji ahli yang ada maka produk pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga dapat digunakan untuk siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang.

2. Produk model pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar sudah dapat digunakan bagi siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang. Hal itu berdasarkan hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat persentase 90.83% dan hasil analisis data uji kelompok besar didapat persentase 91.66%. Berdasarkan kriteria yang ada maka pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga dapat digunakan untuk siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang.
3. Produk model pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar dapat meningkatkan aktivitas gerak siswa, jika dilihat dari pengukuran denyut nadi, terdapat peningkatan denyut nadi sebelum melakukan aktivitas. Berdasarkan peningkatan tersebut maka pembelajaran gerak lari sambil mengucapkan kata dasar dapat meningkatkan aktivitas gerak siswa SDLB tunarungu di SLB Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh dan Andreas Dwidjosumarto. 1979. Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Depdikbud.
- Ateng, Abdul Kadir. 1992. Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdikbud.
- Balai Pengembangan Pendidikan Khusus (BP-DIKSUS). Online at <http://slbn-smg.sch.id/Download/Macam-macam%20Terapi.pdf> (accesed01/12/14)
- Fitriyanti. 2007. Efektivitas Terapi Bicara pada Anak Autis dengan Gangguan Perkembangan

- Bahasa di Pusat Terapi Anak dengan Berkebutuhan Khusus A. Online
http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=02410020
(accessed09/03/13)
- Kiram, Yanuar. 1992. Belajar Motorik. Semarang : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan 1992.
- Max Darsono, dkk. 2000. Belajar Pembelajaran. IKIP Semarang Press.
- Muhammad Ali. 1987. Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Noervia, Dyah. Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Online
<http://dyahnoerviapl.blogsport.com/2010/12/terapi-untuk-anak-berkebutuhan-khusus.html> (accessed01/12/14)
- Purnomo, Eddy dan Dapan. 2011. Dasar-Dasar Gerak Atletik. Yogyakarta: Alfabedia.
- Setyosari, Punaji. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Somantri, T. Sutjihati. 2007. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Beltasar. 2000. Penjaskes Adaktif. Jakarta: Depdiknas.
- Winendra Adi, Kharisma Jati, Joe Manuk. 2008. Atletik-Lompat-Lempar. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani..